

Penerapan Metode TAM (*Technology Acceptance Model*) dalam Implementasi Sistem Informasi Bazaar Banjar

Putu Adi Guna Permana
STMIK STIKOM Bali
adiguna.permana@gmail.com

Abstrac – Banjar Delodpasar is one of banjar that perform bazaar activities as a form of fund extracting for banjar operational activities. In the reporting of bazaar activities there is often a problem of differences in income and expenditure due to manual reporting of members against frequent transactions. Therefore the solution is to create a bazaar banjar website online on banjar using ZK, Java and MYSQL Framework. However, it is necessary to analyze the extent to which user acceptance of Bazaar Banjar Information System. It is important to know how the user's response to the information system and in the future can be developed an information system that is more acceptable to the users. The level of acceptance of bazaar banjar information system can be measured using one of the theoretical approaches that can describe the acceptance level of technology that is Technology Acceptance Model (TAM). Through TAM, it is understood that the user's reaction and perception of technology can influence his attitude in technology acceptance

Keywords : System, Information, Framework ZK, TAM

Abstrak – Banjar Delodpasar adalah salah satu banjar yang melakukan kegiatan bazaar sebagai bentuk penggalan dana untuk kegiatan operasional banjar. Dalam pelaporan kegiatan bazaar sering terdapat masalah perbedaan pemasukan dan pengeluaran diakibatkan pelaporan secara manual dari anggota terhadap transaksi yang sering terjadi. Maka dari itu solusinya adalah membuat sebuah website bazaar banjar secara online pada banjar dengan menggunakan Framework ZK, Java dan MYSQL. Namun perlu dilakukan analisa sejauh mana penerimaan pengguna terhadap Sistem Informasi Bazaar Banjar tersebut. Hal ini penting untuk mengetahui bagaimana tanggapan pengguna terhadap sistem informasi tersebut dan kedepannya dapat dikembangkan suatu sistem informasi yang lebih bisa diterima oleh penggunanya. Tingkat penerimaan sistem informasi bazaar banjar dapat diukur dengan menggunakan salah satu pendekatan teori yang dapat menggambarkan tingkat penerimaan terhadap teknologi yaitu Technology Acceptance Model (TAM). Melalui TAM, dapat dipahami bahwa reaksi dan persepsi dari pengguna terhadap teknologi dapat mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan teknologi.

Kata kunci: sistem, informasi, framework ZK, TAM

1.a Latar Belakang

Dari waktu ke waktu, teknologi dengan menggunakan komputer selalu mengalami peningkatan dan perkembangan. Teknologi semakin maju dan memadai dan berbanding lurus dengan pembuatan dan pengembangan berbagai aplikasi yang dapat mengakibatkan akses informasi dapat diakses secara cepat, tepat, terkini dan akurat. Penyajian suatu informasi juga diperlukan untuk meningkatkan mutu dalam sebuah perusahaan atau organisasi [1]. Salah satu sistem informasi yang sangat diperlukan oleh suatu organisasi adalah sistem informasi yang berkaitan dengan keuangan. Sistem informasi tersebut sangat penting untuk transparansi keuangan dalam suatu organisasi.

Banjar Delodpasar adalah sebuah banjar yang terletak di desa blahkiuh, kecamatan abiansemal, badung. Banjar Delodpasar sering

melakukan kegiatan bazaar sebagai bentuk penggalan dana untuk kegiatan operasional banjar. Dalam pelaporan kegiatan bazaar sering terdapat masalah perbedaan pemasukan dan pengeluaran diakibatkan pelaporan secara manual dari anggota terhadap transaksi yang sering terjadi, sehingga mengakibatkan keuntungan dari bazaar berkurang. Salah satu penyebab utama dari masalah tersebut adalah keterlambatan pelaporan masalah sehingga tidak lanjut dari masalah yang dihadapi menjadi terlambat. Jadwal kegiatan bazaar di banjar tersebut tidak memungkinkan adanya pertemuan secara berkala untuk membicarakan transaksi yang terjadi [1].

Maka dari itu solusinya dengan membuat sebuah website bazaar banjar secara online pada Banjar Delodpasar Blahkiuh dengan menggunakan, Framework ZK, Java dan MYSQL.

Website tersebut diharapkan dapat membantu dan meningkatkan penyampaian informasi, serta memudahkan pelaporan secara Online. Framework ZK merupakan sebuah Framework Front-End untuk membuat application web java. Framework ZK ini ada 2 jenis/versi, yaitu versi Community Edition (ZK CE) dan Enterprise Edition (ZK EE) perbedaan dari kedua versi tersebut diantaranya adalah pada performance dan beberapa fitur [1].

Berdasarkan permasalahan ini dengan menganalisa gejala-gejala tersebut, maka dibuatlah suatu sistem informasi bazaar banjar berbasis web. Dimana sistem ini akan memudahkan pelaporan kepada ketua panitia, untuk lebih cepat ditindak lanjuti jika terjadi kendala. Namun, karena sistem informasi ini pertama kali dilakukan pada banjar Delodpasar, perlu dilakukan analisa sejauh mana penerimaan pengguna terhadap Sistem Informasi Bazaar Banjar tersebut. Hal ini penting untuk mengetahui bagaimana tanggapan pengguna terhadap sistem informasi tersebut dan kedepannya dapat dikembangkan suatu sistem informasi yang lebih bisa diterima oleh penggunanya.

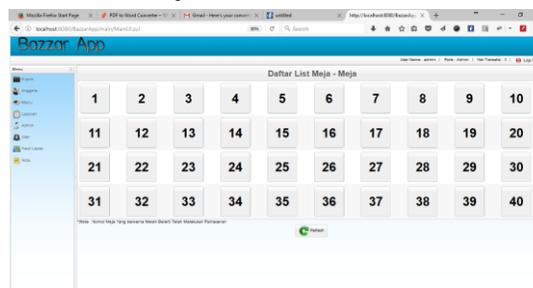
Analisis tentang penggunaan sistem informasi merupakan satu bentuk evaluasi terhadap sistem informasi. Evaluasi menjadi penting agar calon pengguna sistem informasi semakin yakin bahwa Sistem Informasi Bazaar Banjar mampu memenuhi kebutuhan individu dan banjar dalam meningkatkan kinerjanya. Analisis penggunaan sistem ini juga penting agar dapat diketahui bagaimana sebenarnya sikap pengguna sistem terhadap Sistem Informasi Bazaar Banjar yang digunakan dalam proses pengolahan data bazaar.

Tingkat penerimaan sistem informasi bazaar banjar dapat diukur dengan menggunakan salah satu pendekatan teori yang dapat menggambarkan tingkat penerimaan terhadap teknologi yaitu *Technology Acceptance Model* (TAM). Melalui TAM, dapat dipahami bahwa reaksi dan persepsi dari pengguna terhadap teknologi dapat mempengaruhi sikapnya dalam penerimaan teknologi.

Penelitian tentang TAM sebelumnya telah dilakukan oleh beberapa peneliti terhadap penerapan teknologi yang berbeda untuk menguji keakuratan TAM. Penelitian tersebut antara lain mengenai Analisis *Technology Acceptance Model* terhadap Perpustakaan Digital dengan *Structural Equation Modeling* oleh Imam Yuadi (2009) dan *Analysis of The Technology Acceptance Model in Examining Students' Behavioural Intention to Use an E-Portfolio System* oleh Ronnie H. Shroff,

Christopher C. Deneen dan Eugenia M. W. Ng (2011) [2].

1.b. Bazaar Banjar



Gambar 1. Halaman Kasir Sistem Informasi Bazaar Banjar

Penelitian ini merupakan penelitian lanjutan dari penelitian sebelumnya yaitu "*Sistem Informasi Bazaar Banjar Berbasis Web Menggunakan Framework ZK*". Dalam penelitian tersebut dirancang sebuah sistem informasi untuk bazaar banjar secara online pada Banjar Delodpasar Blahkiuh dengan menggunakan Framework ZK, Java dan MYSQL. Sistem informasi tersebut digunakan untuk membantu dan meningkatkan penyampaian informasi, serta memudahkan pelaporan secara Online [1]. Dengan menggunakan sistem informasi bazaar banjar, pengguna dapat melakukan 3 hal yaitu :

- Pengguna dapat melakukan pencarian kupon bazaar yang belum terbayar
- Pengguna dapat menambahkan transaksi pada sebuah meja serta memasukkan pesanan
- Pengguna melihat laporan penjualan serta laporan stok barang yang ada di bazaar

Pada Gambar 1 diperlihatkan halaman kasir untuk pengguna melakukan transaksi pemesanan makanan / minuman pada menu ini sesuai dengan meja yang ditempati oleh pengunjung. Dalam tahapan ini pengguna juga bertanggung jawab menyelesaikan transaksinya hingga proses penukaran kupon / pembayaran [1].

1.c. Framework ZK

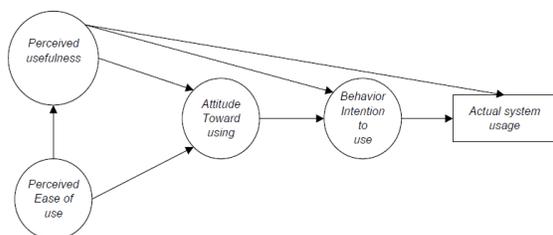
ZK adalah framework berbasis komponen (*componen-based*) yang menyediakan tampilan antar muka yang kaya, dinamis dan interaktif bagi pengembangan web aplikasi. ZK menyertakan sebuah *engine event-driven* berbasis AJAX, yaitu sekumpulan komponen-komponen beraneka ragam (*rich*) yang terdiri dari : XML User Interface Language (XUL), XHTML, dan ZK User Interface Markup Language atau disingkat ZUML (markup language milik ZK). *Engine event-driven*

merupakan sebuah engine yang dapat memungkinkan untuk melakukan model pemrograman desktop ke model pemrograman web programming. Konsep-konsep pemrograman pada aplikasi desktop yang dilakukan dengan cepat dan mudah, dapat dilakukan pada lingkungan web. Para programmer dapat menampilkan aplikasinya dalam fitur komponen rich XUL dan XHTML. Ada dua keuntungan dari konsep pengembangan seperti ini, pertama aplikasi yang dibangun bisa sangat dinamis. Kedua, aplikasi tersebut dapat langsung dipasarkan dengan world wide web [3].

1.d. Technology Acceptance Model (TAM)

Model penerimaan teknologi atau Technology Acceptance Model (TAM) merupakan salah satu model yang umumnya digunakan untuk menjelaskan penerimaan pengguna terhadap penggunaan sistem teknologi informasi [4]. TAM merupakan pengembangan teori dari Theory of Reasoned Action (TRA) oleh Ajzen dan Fishbein [5]. Model ini pertama kali diperkenalkan oleh Davis [6].

TAM yang dikembangkan oleh Davis telah menambahkan dua konstruk utama ke dalam model TRA. Persepsi kemudahan (perceived ease of use) dan persepsi kegunaan (perceived usefulness) merupakan dua konstruk utama yang ditambahkan. TAM menjelaskan bahwa dua konstruk utama tersebut menentukan penerimaan pengguna terhadap sistem teknologi informasi. Konstruk-konstruk dari TAM yang belum dimodifikasi terdiri dari lima konstruk utama, diantaranya : persepsi kemudahan (perceived ease of use), persepsi kegunaan (perceived usefulness), sikap penggunaan (attitude towards using), niat perilaku penggunaan (behavioral intention to use), dan penggunaan sistem sesungguhnya (actual system usage). Secara skematik, teori TAM dapat terlihat pada Gambar2[6].



Gambar 2. Technology Acceptance Model (TAM)

- **Perceived Ease of Use**
Definisi persepsi kemudahan (perceived ease of use) adalah suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa penggunaan sistem tertentu dapat mengurangi usaha seseorang

dalam mengerjakan sesuatu. Kemudahan (ease) bermakna tanpa kesulitan atau tidak perlu usaha keras. Persepsi kemudahan (perceived ease of use) ini merujuk pada keyakinan pengguna bahwa sistem teknologi yang digunakan tidak membutuhkan usaha yang besar saat digunakan [6].

- **Perceived Usefulness**

Davis mendefinisikan persepsi kegunaan (perceived usefulness) yaitu suatu tingkatan dimana seseorang percaya bahwa suatu sistem tertentu akan dapat meningkatkan prestasi kerja atau kinerja pengguna sistem tersebut [6].

- **Attitude Toward Using**

Ada banyak definisi mengenai sikap, berdasarkan karya Ajzen dan Fishbein, skala sikap telah dikembangkan mengenai penggunaan spreadsheet. Sikap penggunaan disini mengacu pada perasaan umum orang tersebut menguntungkan atau tidak menguntungkan [5]. Definisi sikap penggunaan (attitude toward behavior) menurut Davis yaitu perasaan pengguna baik positif maupun negatif untuk melakukan perilaku yang sudah ditentukan [6].

- **Behavioral Intention to Use**

Niat perilaku penggunaan merupakan suatu tingkatan seseorang mengenai rencananya secara sadar untuk melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku di waktu yang akan datang yang telah ditentukan sebelumnya [6]. Sikap dan perilaku pengguna terhadap suatu sistem teknologi dapat memprediksi tingkat penggunaan suatu sistem teknologi. Suatu sistem teknologi yang dapat memenuhi keandalan dan mengoptimalkan kinerja akan dapat memuaskan pengguna sistem tersebut, hal ini dapat ditunjukkan dari perilaku pengguna yang akan mendukung sistem tersebut.

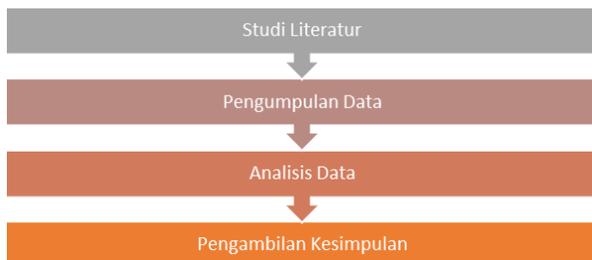
- **Actual System Usage**

Penggunaan sistem sesungguhnya merupakan kondisi nyata penggunaan sistem [6]. Seseorang akan puas menggunakan sistem jika orang tersebut meyakini bahwa sistem tersebut mudah digunakan dan akan meningkatkan produktivitas kinerja mereka, yang tercermin dari kondisi nyata pengguna [7].

3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan terdiri dari 4 tahapan. Tahapan pertama adalah melakukan studi literatur mengenai sistem informasi bazaar banjar dan metode TAM yang akan digunakan. Hasil dari studi literatur akan menjadi dasar dalam melakukan analisis. Tahapan kedua adalah melakukan pengumpulan data. Pada tahapan ini dilakukan pembuatan kuesioner sebagai alat untuk pengukuran data.

Kuesioner disebarikan pada anggota Banjar Delodpasar yang menggunakan sistem informasi banjar bazzar. Tahapan ketiga adalah melakukan analisis data terhadap hasil kuesioner dengan menggunakan bantuan software SPSS. Tahapan yang terakhir adalah pengambilan kesimpulan terhadap hasil dari analisis data.



3.a. Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti atau yang memerlukan data di lapangan. Data primer didapatkan dari individu atau perseorangan. Data primer pada penelitian ini adalah hasil jawaban kuesioner yang disebarikan ke seluruh anggota banjar Delodpasar. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti atau yang memerlukan melalui sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung data primer yang sudah didapatkan. Data sekunder pada penelitian ini adalah literatur, buku dan bahan pustaka lainnya.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah anggota banjar Delodpasar yang terlibat dalam pemakaian sistem informasi banjar yaitu 15 orang. Kuesioner tidak dibagikan ke seluruh anggota banjar hanya diambil sampelnya saja. Sampel adalah bagian dari keseluruhan populasi yang digunakan untuk menggambarkan suatu populasi. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk menentukan ukuran sampel adalah rumus Slovin [4] :

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana :

n = jumlah sampel

N = ukuran populasi

d = batas ketelitian (ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel). Apabila besar batas ketelitian adalah 10%, artinya sampel ini memiliki keakuratan 90% untuk menggambarkan populasi.

Berdasarkan perhitungan rumus Slovin, didapatkan ukuran sampel yang digunakan sebanyak :

$$n = \frac{15}{\frac{(15 \times (0,1)^2) + 1}{15}}$$

$$n = \frac{15}{1,15}$$

$$n = 13$$

Dari hasil perhitungan, didapatkan minimal sampel yang diharuskan adalah 13 orang. Kuesioner yang didapatkan dari hasil menyebarkan ke seluruh anggota banjar adalah 13 kuesioner, sehingga jumlah kuesioner tersebut sudah cukup untuk menggambarkan populasi pada banjar Delodpasar. Adapun detail karakteristik responden kuesioner terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Kuesioner

Jenis Kelamin		Usia		
L	P	18-25	26-30	>30
8	5	3	8	2

3.b. Analisis Data

Kuesioner yang disebar untuk pengambilan data terdiri dari bagian berisi identitas responden, bagian petunjuk pengisian, dan bagian terakhir berisi sejumlah pernyataan yang terstruktur mengenai konstruk-konstruk penelitian meliputi PEOU, PU, ATU, ACC.

PEOU didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana seseorang percaya bahwa suatu teknologi dapat dengan mudah dipahami dan digunakan. Indikator-indikator konstruk PEOU meliputi kemudahan untuk dipelajari, kemudahan mencapai tujuan, jelas dan mudah dipahami, fleksibel, bebas dari kesulitan, dan kemudahan penggunaan [6].

PU didefinisikan sebagai suatu ukuran dimana penggunaan suatu teknologi dipercaya akan mendatangkan manfaat bagi pengguna. Konstruk PU ini diukur dengan mempertimbangkan beberapa indikator, meliputi pekerjaan selesai lebih cepat, menjadikan pekerjaan lebih mudah, mengembangkan kinerja pekerjaan, berguna, meningkatkan produktifitas, mempertinggi efektifitas [6].

ATU dikonsepsikan TAM sebagai sikap penerimaan atau penolakan terhadap penggunaan teknologi sebagai akibat bila seseorang menggunakan suatu teknologi dalam pekerjaan atau aktivitas tertentu. Indikator-indikator dari

konstruk ATU ini adalah sikap penerimaan dan sikap penolakan [5].

Pada penelitian ini konstruk behavioral intention dan actual system usage yang merupakan konstruk endogen asli pada TAM digantikan oleh konstruk ACC, karena pada dasarnya konstruk behavioral intention dan actual system usage adalah indikator untuk mengukur IT acceptance [8]. Konstruk ACC merupakan konstruk untuk mengetahui pengaruh antara konstruk PU dan konstruk ATU terhadap penerimaan sistem. Indikator-indikator konstruk ACC ini adalah motivasi untuk tetap menggunakan, memotivasi pengguna lain, frekuensi penggunaan, dan kepuasan penggunaan. Indikator-indikator untuk mengukur masing-masing konstruk dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Konstruk Penelitian

No	Konstruk	Indikator
1	PEOU	1. Kemudahan untuk dipelajari
		2. Kemudahan mencapai tujuan
		3. Jelas dan mudah dipahami
		4. Fleksibel
		5. Bebas dari kesulitan
		6. Kemudahan penggunaan
2	PU	1. Pekerjaan selesai lebih cepat
		2. Menjadikan pekerjaan lebih mudah
		3. Mengembangkan kinerja pekerjaan
		4. Meningkatkan produktivitas
		5. Mempertinggi efektifitas
		6. Berguna
3	ATU	1. Sikap penerimaan terhadap sistem
		2. Sikap penolakan terhadap sistem
4	ACC	1. Motivasi untuk tetap menggunakan
		2. Frekuensi penggunaan
		3. Kepuasan penggunaan
		4. Memotivasi pengguna lain

Instrumen penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini disusun berdasarkan adaptasi item-item kuesioner yang sudah digunakan pada penelitianpenelitian sebelumnya. Hal ini dilakukan karena konstruk-konstruk penelitian kali ini merupakan konstruk-konstruk dari teori TAM yang sudah lama dikembangkan. Adaptasi item-item kuesioner dilakukan guna memperoleh validitas item-item penyusun konstruk penelitian.

Penyusunan kuesioner penelitian berdasarkan adaptasi item-item tersebut selanjutnya disesuaikan dengan tujuan penelitian. Objek disesuaikan dengan menggunakan sistem informasi banjar. Item yang digunakan dalam kuesioner sejumlah 26 item yang tersusun atas 4 konstruk. Masing-masing konstruk terdiri dari :

- 1) konstruk PEOU = 6 item,
 - 2) konstruk PU = 6 item,
 - 3) konstruk ATU = 8 item,
 - 4) konstruk ACC = 6 item.
- Susunan item-item kuesioner setiap konstruk penelitian yang digunakan dapat terlihat pada Tabel 3, Tabel 4, Tabel 5 dan Tabel 6.

Tabel 3. Konstruk PEOU

No	Pernyataan
1	Mudah bagi saya untuk belajar menggunakan sistem informasi bazaar banjar
2	Saya merasa mudah untuk mendapatkan apa yang saya butuhkan dari sistem informasi bazaar banjar
3	Interaksi saya dengan sistem informasi bazaar banjar jelas dan dapat dimengerti.
4	Saya merasa sistem informasi bazaar banjar fleksibel untuk berinteraksi.
5	Sangat mudah bagi saya untuk menjadi terampil dalam menggunakan sistem informasi bazaar banjar
6	Saya merasa sistem informasi bazaar banjar mudah digunakan.

Tabel 4. Konstruk PU

No	Pernyataan
1	Penggunaan sistem informasi bazaar banjar dapat memungkinkan saya untuk menyelesaikan tugas lebih cepat
2	Penggunaan sistem informasi bazaar banjar dapat meningkatkan kinerja saya.
3	Penggunaan sistem informasi bazaar banjar dapat membuat saya lebih mudah untuk mengerjakan tugas-tugas.
4	Penggunaan sistem informasi bazaar banjar dapat meningkatkan produktivitas saya.
5	Penggunaan sistem informasi bazaar banjar dapat meningkatkan keefektifan saya.
6	Sistem informasi bazaar banjar berguna untuk mengerjakan tugas pada saat bazaar

Tabel 5. Konstruk ATU

No	Pernyataan
1	Menggunakan sistem informasi bazaar banjar adalah ide yang baik.
2	Menggunakan sistem informasi bazaar banjar adalah ide yang bijaksana
3	Saya suka ide menggunakan sistem informasi bazaar banjar
4	Menggunakan sistem informasi bazaar banjar akan menyenangkan.
5	Menggunakan sistem informasi bazaar banjar adalah ide yang buruk.
6	Menggunakan sistem informasi bazaar banjar adalah ide bodoh.
7	Saya tidak menyukai ide menggunakan sistem informasi bazaar banjar
8	Menggunakan sistem informasi bazaar banjar akan tidak menyenangkan.

Tabel 6. Konstruk ACC

No	Pernyataan
1	Saya selalu mencoba untuk menggunakan sistem informasi bazaar banjar untuk melakukan tugas setiap kali ia memiliki fasilitas untuk membantu saya melakukan tugas tersebut.
2	Saya selalu mencoba untuk menggunakan sistem informasi bazaar banjar dalam tugas sebanyak mungkin.
3	Setiap ada kegiatan bazaar, saya sempatkan untuk mengakses sistem informasi bazaar banjar
4	Saya mengakses sistem informasi bazaar banjar rata-rata minimal selama 10 menit.
5	Secara keseluruhan saya puas dengan kinerja sistem informasi bazaar banjar.
6	Saya menyampaikan kepuasan saya terhadap sistem informasi bazaar banjar kepada anggota banjar yang lain.

Alternatif jawaban kuesioner terdiri dari 4 alternatif jawaban dengan urutan : 1) Sangat Setuju, 2) Setuju, 3) Tidak Setuju, 4) Sangat Tidak Setuju. Skala pengukuran setiap alternatif jawaban menggunakan skala likert yang merupakan skala yang biasa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang [9]. Jawaban setiap item kuesioner disusun dari gradasi sangat positif sampai negatif. Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban diberi skor seperti terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Skor Jawaban Kuesioner

No	Alternatif Jawaban	Skor	
		Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

4. Hasil dan Pembahasan

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS. Pengujian dilakukan untuk mencari nilai koefisien korelasi dan signifikansi dari hubungan tersebut. Uji signifikansi dilakukan untuk melihat apakah korelasi yang didapatkan dapat menjelaskan hubungan antar variabel. Signifikansi suatu hipotesis ditentukan dengan melihat nilai signifikansi yang dihasilkan dari program SPSS. Hipotesis dikatakan signifikan jika nilai korelasi dibawah 0.05. Terdapat 4 hipotesis yang diuji dalam penelitian ini. Yaitu :

1. Pengaruh PEOU terhadap PU.

Hipotesis 1 yaitu pengaruh PEOU terhadap AU yang artinya kepercayaan seseorang bahwa sistem informasi bazaar

banjar mudah dipahami dan digunakan akan berpengaruh terhadap kepercayaan bahwa sistem informasi bazaar banjar bermanfaat. Dari hasil uji diketahui bahwa nilai korelasi adalah 0.509. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis ini ditolak.

Correlations

		PEOU	PU
PEOU	Pearson Correlation	1	.509
	Sig. (2-tailed)		.076
	N	13	13
PU	Pearson Correlation	.509	1
	Sig. (2-tailed)	.076	
	N	13	13

Gambar 4. Hasil Korelasi PEOU dan PU

2. Pengaruh PEOU terhadap ATU
Hipotesis 2 yaitu pengaruh PEOU terhadap ATU yang artinya kepercayaan seseorang bahwa sistem informasi bazaar banjar mudah dipahami dan digunakan akan berpengaruh terhadap sikap penerimaan atau penolakan terhadap sistem informasi bazaar banjar. Dari hasil uji diketahui bahwa nilai korelasi adalah 0.127. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis ini ditolak

Correlations

		PEOU	ATU
PEOU	Pearson Correlation	1	.127
	Sig. (2-tailed)		.679
	N	13	13
ATU	Pearson Correlation	.127	1
	Sig. (2-tailed)	.679	
	N	13	13

Gambar 5. Hasil Korelasi PEOU dan ATU

3. Pengaruh PU terhadap ATU.
Hipotesis 3 yaitu pengaruh PU terhadap ATU yang artinya kepercayaan bahwa sistem informasi bazaar banjar bermanfaat akan berpengaruh terhadap sikap penerimaan atau penolakan terhadap sistem informasi bazaar banjar. Dari hasil uji diketahui bahwa nilai korelasi adalah 0.020. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis ini diterima.

		ATU	PU
ATU	Pearson Correlation	1	.020
	Sig. (2-tailed)		.948
	N	13	13
PU	Pearson Correlation	.020	1
	Sig. (2-tailed)	.948	
	N	13	13

Gambar 6. Hasil Korelasi PU dan ATU

4. Pengaruh PU terhadap ACC.

Hipotesis 3 yaitu pengaruh PU terhadap ATU yang artinya kepercayaan bahwa sistem informasi bazaar banjar bermanfaat akan berpengaruh terhadap motivasi untuk tetap menggunakan, memotivasi pengguna lain, frekuensi penggunaan, dan kepuasan penggunaan dari sistem informasi bazaar banjar. Dari hasil uji diketahui bahwa nilai korelasi adalah 0.365. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis ini ditolak.

		PU	ACC
PU	Pearson Correlation	1	.365
	Sig. (2-tailed)		.220
	N	13	13
ACC	Pearson Correlation	.365	1
	Sig. (2-tailed)	.220	
	N	13	13

Gambar 7. Hasil Korelasi PU dan ACC

5. Simpulan dan Saran

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini berdasarkan pelaksanaan penelitian dan analisis hasil yang dilakukan adalah :

1. Pada penelitian ini dilakukan analisis penerimaan sistem informasi bazaar banjar menghasilkan model TAM dalam sistem informasi bazaar banjar yang terdiri dari 4 hipotesis yaitu : H1: pengaruh PEOU terhadap AU, H2: pengaruh PEOU terhadap ATU, H3: pengaruh PU terhadap ATU, H4: pengaruh PU terhadap ATU.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dari model yang diusulkan, diketahui bahwa hanya ada 1 hipotesis yang diterima yaitu pengaruh PU terhadap ATU yang artinya kepercayaan bahwa sistem informasi bazaar banjar bermanfaat akan berpengaruh terhadap sikap penerimaan atau

penolakan terhadap sistem informasi bazaar banjar.

6. Pustaka

- [1] Putu Adi Guna Permana. *Sistem Informasi Bazaar Banjar Berbasis Web Menggunakan Framework ZK*. Konferensi Nasional Sistem & Informatika 2017. Denpasar. 2017.
- [2] Bonita Destiana. *Analisis Penerimaan Pengguna Akhir terhadap Penerapan Sistem E-Learning dengan menggunakan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) di SMA N 1 Wonosari*. Universitas Negeri Yogyakarta. 2012.
- [3] Hendra Kurniawan. *Pengembangan Sistem Manajemen Reservasi Ruang Online dengan ZK Ajax Framework*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. 2011.
- [4] Jogiyanto, H. M. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- [5] Fishbein, M. & Ajzen, I. (1975). *Belief, attitude, intention and behaviour: An introduction to theory and research*, Addison-Wesley.
- [6] Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology*. MIS quarterly, 319-340.
- [7] Tangke, N. (2005). *Analisa Penerimaan Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM) Pada Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 6, pp. 10-28.
- [8] Al-gahtani, S. S. (1998). *System Characteristics, User Perceptions and Attitudes in The Prediction of Information Technology Acceptance: A Structural Equation Model*.
- [9] Sugiyono, P. Dr. (2008). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.